

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal terpenting bagi manusia dalam kehidupan sehari-hari untuk menjadikan kehidupan agar lebih baik. Dengan adanya Pendidikan akan membentuk suatu karakter anak bangsa yang baik serta Pendidikan akan menjadikan sebagai acuan dalam menjalankan kehidupan. Pendidikan berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang fungsi dan tujuan Pendidikan nasional, yang berbunyi sebagai berikut :

Pendidikan merupakan suatu proses dalam usaha Menyusun rencana untuk menjalankan proses pembelajaran bagi peserta didik dalam mengembangkan kemampuan dan potensi yang ada pada diri peserta didik yang dapat diharapkan untuk menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, serta bertanggungjawab dalam menjalankan kehidupan yang berguna bagi masyarakat, bagi bangsa dan bagi negara.

Berdasarkan hal tersebut Pendidikan harus terencana sebaik mungkin untuk mewujudkan proses pembelajaran yang teratur sehingga menciptakan suatu Pendidikan yang berkualitas dan tujuan Pendidikan akan tercapai. Tujuan yang baik untuk peserta didik apabila proses pembelajarannya berjalan dengan menarik dan tidak membosankan sehingga peserta didik akan merasa senang selama kegiatan pembelajaran. Namun dengan itu pembelajaran yang baik juga harus disiapkan dan dilaksanakan dengan terencana menggunakan strategi pembelajaran yang inovatif sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Sedangkan pembelajaran merupakan suatu proses kegiatan yang dilakukan oleh setiap individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang lebih baik untuk memperoleh suatu pengalaman dalam berinteraksi dengan lingkungan. Dalam Pendidikan, pembelajaran dapat diatur oleh setiap guru agar peserta didik dapat mengikuti kegiatan proses belajar mengajar. Dalam sistem pembelajaran terdapat komponen-komponen yang saling berkaitan dan saling mempengaruhi untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan. Pembelajaran meliputi tujuan, materi, model, metode, pendekatan, startegi, media, dan evaluasi. Dengan itu guru harus membuat suatu perencanaan

pembelajaran yang dikemas sedemikian rupa agar pembelajaran menjadi menarik dan inovatif sehingga peserta didik akan antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Pembelajaran dilakukan dengan melibatkan peserta didik secara aktif agar mereka dapat menerima ilmu pengetahuan serta dapat mengeksplorasi segala bentuk kompetensi yang dapat menggali berbagai potensi. agar pembelajaran menjadi lebih aktif dan inovatif perlu adanya kreativitas dari guru, dengan itu guru dapat menjadi fasilitator dan mitra untuk peserta didik, dengan itu peserta didik dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan, gembira, penuh semangat. Hal ini memberikan tujuan yang baik untuk peserta didik apabila proses pembelajarannya terencana dan terusun dengan sedemikian rupa menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan karakter peserta didik sehingga peserta didik memiliki kemampuan berpikir kritis yang baik untuk memecahkan suatu masalah.

Setiap manusia mampu memiliki kemampuan dalam berpikir kritis. Faktor kemampuan berpikir kritis perlu mendapat perhatian dan harus dikembangkan dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Pada pembelajaran abad-21 ini harus meningkatkan pemikiran kritis dan pemecahan masalah yang dapat membantu peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Melalui Kemampuan berpikir kritis dapat meningkatkan rasa ingin tahu yang tinggi, berani memberikan pendapat, berani mengambil keputusan dan bersifat aktif selama proses pembelajaran. Hal ini dapat digunakan sebagai dasar untuk menganalisis argumen, menciptakan alasan spesifik yang mendukung asumsi atau menarik kesimpulan, dan wawasan untuk mengembangkan penalaran logis setiap peserta didik.

Berpikir kritis dapat dilatih di sekolah formal melalui interaksi dengan lingkungan, peserta didik dan guru harus memiliki hubungan yang terjalin dengan baik yang dilakukan dalam proses kegiatan pembelajaran. Maka dari itu proses pembelajaran yang dirancang dengan baik dapat melatih peserta didik berpikir kritis, sehingga peserta didik memiliki tujuan untuk bertahan dan bersaing dalam kehidupan nyata.

Menurut Stobaugh (dalam Haryanti, 2022, hlm. 32) menjelaskan bahwa berpikir kritis adalah cara berpikir sesuai dengan pemikiran peserta didik secara mendalam untuk mengambil suatu keputusan agar dapat memecahkan suatu masalah dengan menganalisis suatu situasi yang dihadapi, mengevaluasi argumen, dan menarik kesimpulan yang tepat. Menurut Sulianto (2018, hlm. 62) Berpikir kritis adalah proses kognitif peserta didik yang dilatih melalui mengikuti proses pembelajaran agar mampu menganalisis suatu masalah yang dihadapi, memecahkan masalah tersebut secara cermat dan teliti, serta mengidentifikasi dan mengkaji informasi untuk merencanakan strategi dalam melkaukan pemecahan masalah dengan tepat.

Berdasarkan berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir kritis adalah kemampuan kognitif yang dimiliki oleh setiap manusia yang dapat dilatih melalui kegiatan proses pembelajaran yang tersusun dan terencana dengan baik agar peserta didik mampu berpikir dengan baik untuk mengambil suatu keputusan dalam menganalisis suatu masalah dengan teliti, mampu mengemukakan pendapat, dan menarik kesimpulan yang tepat.

Berdasarkan hasil observasi di kelas V SD Negeri 01 Cililin pada tanggal 17 Januari 2023. Banyak peserta didik yang belum aktif dalam mengikuti pembelajaran, peserta didik kurang mampu dalam mencari cara untuk memecahkan masalah, peserta didik kurang memiliki kemampuan kreativitas dalam mengikuti pembelajaran. Karena guru belum menggunakan model pembelajaran yang inovatif dan tidak menggunakan media pembelajaran untuk menunjang proses kegiatan pembelajaran, serta kemampuan berpikir kritis peserta didik masih rendah.

Peserta didik diharapkan mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dalam kegiatan pembelajaran, dengan rasa ingin tahu yang tinggi maka peserta didik akan banyak memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada guru, sehingga peserta didik mampu merumuskan masalah yang dihadapkannya. Kemampuan berpikir kritis merupakan hal yang penting dimiliki oleh peserta didik, namun kenyataan di lapangan belum sesuai dengan yang diharapkan, dpat dilihat dari suatu rancangan dlam pelaksanaan proses pembelajaran di Sekolah Dasar

belum ditujukan pada pengembangan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Peserta didik kurang mampu mengembangkan daya nalarnya dalam memecahkan suatu masalah mengajukan pertanyaan pada materi yang belum dimengerti, begitupun ketika peserta didik diminta untuk menganalisis suatu permasalahan, menyimpulkan permasalahan, dan mengevaluasi permasalahan. Sikap peserta didik yang hanya menerima apa yang diberikan oleh guru dan strategi pembelajaran yang masih berpusat pada guru menyebabkan kurang aktifnya peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga peserta didik belum dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis yang dimilikinya.

Dalam penelitian ini model pembelajaran yang digunakan yaitu model *Inquiry Learning* yang bertujuan untuk memotivasi peserta didik untuk lebih aktif, dapat mengemukakan pendapat, dan bekerja sama dalam kelompoknya sehingga pembelajaran lebih inovatif dan efektif. Serta dengan itu berbantuan media video animasi yang dapat menunjang pembelajaran lebih aktif dan bermakna bagi peserta didik. Dapat dilihat dari penelitian Suhada (2017, hlm. 18) penggunaan model *Inquiry Learning* dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik yang menekankan pada kemampuan mencari dan menemukan sesuatu dengan dilihat dari hasil pretest dan posttest yang diberikan kepada peserta didik mengalami kenaikan yang cukup signifikan serta dapat memberikan pengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Widiyasanti (2018, hlm. 14) yaitu penggunaan video Animasi pada kegiatan pembelajaran dapat membantu guru untuk memotivasi peserta didik agar dapat tertarik dan antusias dalam mengikuti pembelajaran sehingga lebih mudah untuk memahami materi yang disampaikan. Dengan adanya media pembelajaran yang menarik akan mempengaruhi peserta didik dalam berpikir dan dapat meningkatkan hasil belajar yang maksimal, maka dari itu pentingnya penggunaan media yang digunakan oleh guru. Hal ini terlihat dari hasil uji-t yang memperoleh taraf signifikansi $p=0,000$ ($p<0,05$) dengan itu peningkatan karakter tanggung jawab

peserta didik yang menggunakan media video animasi lebih tinggi dibandingkan dengan peserta didik yang menggunakan media gambar.

Maka dapat dilihat bahwa tantangan bagi seorang guru yaitu dalam menciptakan suatu proses belajar mengajar agar menyenangkan sehingga dapat meningkatkan minat belajar peserta didik. Oleh karena itu, guru diharapkan untuk dapat melaksanakan pembelajaran dengan inovatif dan menyenangkan dengan tidak menghilangkan suatu tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Pembelajaran akan lebih menyenangkan apabila peserta didik ikut serta secara aktif dalam kegiatan pembelajaran, memberikan pertanyaan-pertanyaan yang akan meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik. Dengan adanya model pembelajaran yang inovatif akan menciptakan pembelajaran yang inovatif juga, memberikan kesan menyenangkan kepada peserta didik, sehingga peserta didik tidak akan merasakan bosan pada saat pembelajaran.

Ditinjau dari definisi, inkuiri berasal dari bahasa Inggris, yakni *inquiry* dapat diartikan sebagai pencarian. sedangkan secara terminologi *inquiry* berarti proses berfikir kritis dan analisis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari satu masalah yang dipertanyakan. Menurut Nurdiansyah (2021, hlm. 97) Model *Inquiry Learning* dapat digunakan pada pembelajaran karena dengan menggunakan model ini dapat memotivasi peserta didik untuk lebih aktif, dengan dilakukannya diskusi kelompok dapat melatih peserta didik untuk dapat menyimak, mengemukakan pendapat, dan bekerja sama dalam kelompoknya sehingga pembelajaran akan menyenangkan.

Dapat disimpulkan Model *Inquiry Learning* merupakan model pembelajaran yang dapat memberikan motivasi kepada peserta didik agar lebih aktif mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga akan meningkatkan proses berpikir kritis dengan melakukan diskusi kelompok untuk mencari dan menemukan jawaban dari suatu masalah yang diberikan. Penggunaan model *Inquiry Learning* yang memusatkan pembelajaran kepada peserta didik dengan menerapkan pengetahuan agar dapat aktif dalam kegiatan pembelajaran, mampu memecahkan masalah, serta mampu mengambil kesimpulan sebagai solusi dalam pemecahan permasalahan sehingga peserta didik dapat melatih dan meningkatkan keterampilan berfikir kritis dikehidupan nyata.

Zaman terus berkembang, maka dari itu teknologi informasi dan komunikasi telah memberikan pengaruh terhadap pendidikan khususnya dalam proses pembelajaran. Pemakaian teknologi dalam pendidikan menjadi pendukung bagi peserta didik serta bagi guru. Teknologi dapat dimanfaatkan dalam kegiatan pembelajaran untuk memudahkan dalam mencari materi maupun penyampaian materi bagi peserta didik. Dengan itu, peserta didik juga dapat memanfaatkan layanan teknologi ini untuk mendapatkan berbagai informasi yang dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran telah menjadi kebutuhan pokok suatu pembelajaran agar pembelajaran dapat berlangsung secara lebih efisien dan efektif.

Dalam penerapan model *Inquiry Learning* dibantu teknologi yaitu dengan menggunakan media video animasi untuk menambah kemampuan berpikir peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Media pembelajaran dapat diartikan sebagai alat, foto, atau elektronik untuk menyediakan suatu proses, sehingga informasi dapat disusun dalam bentuk visual atau verbal. Animasi berasal dari kata "*Animation*" atau "*to animate*" yang artinya bergerak. Penggunaan video animasi ini dapat membantu guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran agar lebih menarik sehingga pembelajaran menjadi efektif. Diharapkan peserta didik melaksanakan pembelajaran dengan antusias sehingga pembelajaran tersampaikan dengan baik. Penggunaan video animasi ini juga dapat memberikan penjelasan materi yang tidak dijelaskan oleh guru, dengan tampilan yang menarik peserta didik akan termotivasi untuk terus menonton adegan yang ditayangkan.

Berdasarkan pemaparan di atas penulis tertarik untuk menganalisis kemampuan berpikir kritis peserta didik pada penggunaan model *Inquiry Learning* berbantuan media animasi yang difokuskan pada pembelajaran IPA di kelas V SD dengan judul penelitian "**Pengaruh penggunaan Model *Inquiry Learning* berbantuan Media Animasi terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta didik kelas V SD**".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Pembelajaran masih berpusat pada guru
2. Guru belum ahli dalam mengaplikasikan model dan metode pembelajaran
3. Model pembelajaran yang digunakan guru kurang variative
4. Peserta didik kurang aktif dan kurang terlibat saat proses pembelajaran
5. Minimnya fasilitas alat peraga / media yang digunakan dalam menunjang kegiatan pembelajaran
6. Kurang terjalinnya interaksi antara guru dan peserta didik

C. Rumusan Masalah

Untuk memudahkan dalam penelitian maka diperlukan rumusan masalah yang jelas. Adapun rumusan masalah dari penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana penggunaan model *Inquiry Learning* berbantuan video animasi untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas V SD?
2. Apakah terdapat pengaruh model *Inquiry Learning* berbantuan video animasi untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas V SD?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penggunaan model *Inquiry Learning* berbantuan video animasi untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis peserta didik kelas V SD
2. Untuk mengetahui pengaruh model *Inquiry Learning* berbantuan video animasi untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas V SD.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Memberikan sumbangan atau masukan dalam ruang lingkup ilmu pengetahuan dan pemikiran dalam lingkungan sekolah mengenai penerapan model *Inquiry Learning* berbantuan video animasi terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik Sekolah Dasar di kelas tinggi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peserta didik

Penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik SD

b. Bagi Guru

Diharapkan dapat mengubah wawasan dan pengetahuan dalam teknologi menggunakan media pembelajaran untuk meningkatkan kreativitas guru dalam merancang pembelajaran

c. Bagi Sekolah

Sekolah dapat mengambil manfaat dengan adanya peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik dan dapat dijadikan rujukan dalam mengambil suatu keputusan dalam proses belajar mengajar di masa yang akan datang.

d. Bagi Peneliti

- 1) Diharapkan mampu menambah informasi mengenai media pembelajaran yang inovatif
- 2) Sebagai bahan masukan dalam memilih media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik
- 3) Mengetahui permasalahan guru dan peserta didik dalam pembelajaran

F. Definisi Operasional

1. Model *Inquiry Learning*

Menurut Ulansari (2018, hlm. 29) model Pembelajaran inkuiri adalah model pembelajaran yang dapat dilakukan untuk mencari berbagai informasi untuk memberikan pemahaman bagi peserta didik dalam mencari masalah,

topik, atau isu tertentu. Penggunaan model ini menuntut peserta didik mampu menjawab pertanyaan atau mendapatkan jawaban yang benar. Menurut Jumanta (dalam Lio M.T, 2020, hlm. 32) model inkuiri adalah sebuah susunan proses pembelajaran bagi peserta didik sehingga diharapkan dapat meningkatkan proses berpikir secara kritis dalam mencari serta menemukan sendiri jawaban dari suatu permasalahan yang dipertanyakan.

Menurut Yofamella (2020, hlm. 164) Model pembelajaran *Inquiry Learning* merupakan suatu susunan kegiatan proses pembelajaran yang melibatkan kemampuan peserta didik dalam mencari suatu informasi secara sistematis, logis, kritis dan analitis, sehingga peserta didik mendapatkan pengetahuan yang dibutuhkannya dan dapat merumuskan penemuannya dengan penuh rasa percaya diri. Berdasarkan pendapat para ahli di atas model *Inquiry Learning* menekankan peserta didik bagaimana terlibat secara aktif dalam proses belajar mengajar, agar dapat mencari jawaban sendiri, mengajukan pendapat, menanggapi dan memecahkan sebuah masalah baik secara individu maupun kelompok.

2. Video Animasi

Menurut Mayer (dalam Mashuri, 2020, hlm. 2) mengatakan bahwa Animasi terbentuk dari kumpulan gambar bergerak yang tampak nyata dan menarik dengan pepaduan warna dan tulisan pendukung yang tepat, dan akan lebih menarik berbantuan suara, dengan menggunakan objek berupa benda hidup atau benda tidak hidup, animasi tampak menarik. Video animasi merupakan suatu alat untuk digunakan dalam membantu proses pembelajaran yang dapat ditampilkan kepada peserta didik berupa gambar yang bergerak seperti hidup sehingga peserta didik dapat tertarik untuk menonton dan mengamati video yang ditampilkan menurut Agustin (dalam Sunami, 2021, hlm. 1941).

Menurut Ponza (2018, hlm. 11) Pengembangan video animasi dilakukan untuk menarik peserta didik pada animasi kartun yang disajikan dengan cerita menarik serta warna-warna yang disukai oleh peserta didik yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik di sekolah dasar sehingga mampu

mengamati video yang ditayangkan Dapat disimpulkan video animasi adalah media video audio visual yang terdiri dari serangkaian gambar ilusi gerak yang dapat dijadikan sebagai media dalam kegiatan proses belajar mengajar.

3. Berpikir Kritis

Menurut Ariani (2020, hlm. 423) berpikir kritis merupakan proses berpikir yang dilakukan menuju ke arah yang lebih mendalam dengan menuntut peserta didik untuk lebih meningkatkan kemampuan dalam menganalisa segala hal dalam menyelesaikan masalah sehingga mampu menemukan cara dalam memecahkan masalah sehingga mampu memunculkan suatu ide baru agar mampu memberikan penjelasan dari masalah tersebut. Dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada peserta didik dapat dilakukan dengan kegiatan proses pembelajaran yang dapat menguji kemampuan berpikir dengan melakukan komunikasi lebih baik, memberikan ide-ide yang timbul pada pikirannya, pembiasaan yang dapat dilakukan dengan penerapan pembelajaran realistik yang akan membawa peserta didik pada suatu permasalahan sesuai dengan kehidupannya. Serta dilatih untuk mengidentifikasi permasalahan tersebut dengan mencari solusi untuk menyelesaikan masalah sehingga mampu mengambil kesimpulan dari permasalahan tersebut. Menurut Suci (2019, hlm. 2043).

Menurut Sapriya (dalam Wardani, 2021, hlm. 88) kemampuan berpikir kritis dapat tercipta ketika pembelajaran berlangsung dengan melihat pemikiran yang berbeda setiap peserta didik, setiap peserta didik yang berpikir kritis akan terampil dalam mengatasi setiap permasalahan dengan baik, karena dapat mengidentifikasi suatu permasalahan, membandingkan hasil informasi, mampu menilai dampak yang terjadi, serta dapat merancang solusi yang dibutuhkan untuk menyelesaikan suatu permasalahan.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa berfikir kritis adalah kemampuan yang harus dimiliki peserta didik dalam kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan dalam menganalisa suatu permasalahan dengan mencari solusi dan ide-ide baru untuk dapat menyelesaikan masalah.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Pada sistematika pembahasan berbentuk sebuah kerangka utuh, maka penelitian dapat menyusun sistematika berdasarkan rujukan dari Tim Panduan (2022, hlm. 63) seperti dibawah ini :

Bab I pendahuluan yaitu mencakup segala isi yang menjelaskan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, sistematika skripsi, yang bermaksud untuk mengantarkan pembaca ke dalam pembahasan suatu permasalahan yang diangkat pada penelitian mengenai Pengaruh Penggunaan Model *Inquiry Learning* Berbantuan Video animasi Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik kelas V SD Negeri 1 Cililin.

Bab II menjelaskan mengenai kajian teori dan kerangka pemikiran, peneliti membahas tentang kajian teori yang berkaitan dengan Model *Inquiry Learning* Berbantuan Video Animasi Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik. Pada Bab III membahas metode penelitian mengenai rancangan penelitian, subjek dan objek penelitian, tempat dan waktu penelitian, instrumen pengumpulan data, teknik analisis data disusun dengan menjelaskan langkah-langkah pembelajaran menggunakan model *Inquiry Learning* berbantuan video animasi dan cara dalam menjawab rumusan masalah.

Pada Bab IV membahas mengenai hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh peneliti mengenai penggunaan model *Inquiry Learning* berbantuan Video Animasi di kelas V SD Negeri 1 Cililin, serta Menyusun saran dan kesimpulan mengenai hasil yang diperoleh pada penelitian dilapangan.